

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didik. guru membantu dalam membentuk watak peserta didik dengan cara memberikan keteladanan, cara berbicara atau menyampaikan materi yang baik, toleransi, dan berbagai hal yang terkait lainnya.¹ Nana Prasetyo menjelaskan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter, yaitu bawaan dari dalam diri anak dan pandangan anak terhadap dunia yang dimilikinya, seperti pengetahuan, pengalaman, prinsip-prinsip moral yang diterima, bimbingan, pengarahan dan interaksi (hubungan) orang tua anak. Proses pembentukan karakter diawali dengan kondisi pribadi ibu-ayah sebagai figur yang berpengaruh untuk menjadi panutan, keteladanan, dan diidolakan atau ditiru anak-anak. Sikap dan perilaku

¹ Ary Kristiyani, "Implementasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Bahasa Di PG-TPA Alam Uswatun Khasanah Sleman Yogyakarta", *Jurnal Pendidikan Karakter*, No. 3, (Oktober, 2014), 253.

Kata karakter sudah tidak asing bagi siapapun yang mendengarnya. Dalam kehidupan sehari-hari sangat sering disebut, baik ketika melihat seseorang berperilaku baik maupun berperilaku buruk. dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, "karakter" diartikan sebagai sifat-sifat kejiwaan, akhlak, atau budi pekerti. Karakter juga dapat diartikan sebagai tabiat, yaitu perangai atau perbuatan yang selalu di lakukan atau kebiasaan.²

Menurut Imroatun pendidikan karakter adalah suatu sistem nilai yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik kepada Tuhan Yang Maha Esa, sesama lingkungan maupun kebangsaan.³ Pendidikan karakter merupakan upaya-upaya yang dirancang dan dilaksanakan secara sistematis untuk membantu peserta didik memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Allah, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat sesuai dengan perspektif Al-Qur'an dan

² Sudaryanti, "Pentingnya Pendidikan Karakter bagi Anak Usia Dini", *Jurnal Pendidikan Anak*, Vol. 1, Edisi 1 (Juni, 2012), 13-14.

³ Imroatun, Youtube as a Media For Strengthening Character Education in Early Childhood, *Journal of Physics: Conference Series*, 2021. 3.

Hadits. Beberapa konsep pendidikan karakter yang dapat diungkap dari Al-Qur'an dan Hadits tersebut adalah *Pertama*, landasan pendidikan karakter, *Kedua*. Konsep pendidikan karakter dalam islam. *Ketiga*, Tahap-tahap pembentukan pendidikan karakter. *Keempat*, Metode Internalisasi pendidikan karakter. *Kelima*, Peran Guru dan orang tua dalam pendidikan karakter.⁴

Aspek yang pertama dan utama dalam pengembangan pendidikan karakter adalah landasan-landasannya. Adapun yang dimaksud dengan landasan di sini adalah atas dasar apa pendidikan karakter ini lahir. Atau dapat juga di deskripsikan dengan sebuah pertanyaan “Mengapa karakter-karakter yang mulia ini lahir?. Maka, jawaban dari pertanyaan ini adalah yang disebut dengan landasanlandasannya. Islam merupakan agama yang sempurna, sehingga setiap ajaran yang ada dalam Islam memiliki dasar pemikiran, begitu pula dengan pendidikan karakter. Adapun yang menjadi dasar pendidikan karakter adalah Al-Qur'an , Al-hadits dan Takwa, dengan kata lain dasar-dasar yang lain senantiasa

⁴ Anggi Fitri, Pendidikan Karakter Prespektif Al-Qur'an Hadits, *Jurnal: Studi Pendidikan Islam*, Vol.1 No.2 Juli 2018.

dikembalikan kepada Al-Qur'an ,Al-Hadis serta ketakwaan kepada Allah SWT.⁵

Di antara ayat Al-Qur'an yang menjadi dasar pendidikan akhlak adalah, seperti ayat Al-Qur'an Q.S. Luqman ayat 17-18 yang berbunyi:

يَا بُنَيَّ أَقِمِ الصَّلَاةَ وَأْمُرْ بِالْمَعْرُوفِ وَانْهَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأَصْبِرْ

عَلَيْ مَا أَصَابَكَ ۖ إِنَّ دُلُوكَ مِنْ عِزِّ الْأُمُورِ (١٧)

وَلَا تُصَعِّرْ خَدَّكَ لِلنَّاسِ وَلَا تَمْشِ فِي الْأَرْضِ مَرَحًا ۖ إِنَّ اللَّهَ

لَا يُحِبُّ كُلَّ مُخْتَالٍ فَخُورٍ (١٨)

Artinya: Hai anakku, dirikanlah shalat dan suruhlah (manusia) mengerjakan yang baik dan cegahlah (mereka) dari perbuatan yang mungkar dan bersabarlah terhadap apa yang menimpa kamu. Sesungguhnya yang demikian itu Termasuk hal-hal yang diwajibkan (oleh Allah). dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka

⁵ Syafri, Ulil Amri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al Qur'an*, (Jakarta: Rajawali Pers), 2012.

bumi dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri (Q.S. Luqman ayat 17-18).⁶

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, disebutkan bahwa hakikat pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan, potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta ketrampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat bangsa dan negara.⁷

Menurut Nurfalah, dkk; Pendidikan anak usia dini ini merupakan Pendidikan yang sangat mendasar dan strategis dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan ini selayaknya diberikan kepada anak sedini mungkin sejak ahir, bahkan mungkin sejak dalam kandungan, yang dilakukan melalui pembinaan dan pemberian rangsangan Pendidikan untuk membantu mengoptimalkan tumbang kembang jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan memasuki kehidupan lebih lanjut. Banyak aspek-aspek kepribadian yang dapat ditanamkan pada anak sejak usia dini seperti berbudi pekerti luhur, bermoral, berakhlak

⁶ Departemen Agama RI, Al Qur'an dan Terjemah, (Jakarta: Pena Pundi Aksara), 2002.

⁷ Undang-Undang Republik Indonesia No.20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (Jakarta: CV Mini Jaya Abadi, 2003), 5.

mulia, memiliki kecerdasan intelektual, emosional dan spiritual.⁸

Media merupakan sarana komunikasi dalam proses belajar mengajar yang berupa perangkat keras maupun lunak untuk mencapai proses belajar dan hasil efisien sehingga tujuan pembelajaran tercapai dengan mudah.⁹ Media pendidikan merupakan seperangkat alat bantu atau perlengkapan yang digunakan oleh guru atau pendidik dalam rangka berkomunikasi dengan siswa atau peserta didik.¹⁰ Media pembelajaran adalah semua bahan alat fisik yang mungkin digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi hasil belajar siswa terhadap sasaran tujuan pengajaran. Media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim pesan ke penerima sehingga dapat merangsang pikiran, perhatian dan minat serta perhatian siswa dalam proses belajar mengajar.

⁸ Yuyun Nurfalih, dkk, *Strategi Pembelajaran Kelompok Bermain Melalui Metode Mendongeng*, (Bandung: Mizan, 2007), 2.

⁹ Ahmad Rohadi, *Media Intruksional Edukatif*, (Jakarta: PT Aneka Cipta 2007), 4.

¹⁰ Sudarwan Damin, *Media Komunikasi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), 7.

Jamal Ma'mur Asmani dalam Novan Ardy Wiyani mengungkapkan bahwa masa usia dini merupakan masa yang paling penting untuk membentuk karakter anak melalui pendidikan budi pekerti. Pendidikan agama dan budi pekerti, selain dijadikan sebagai stimulasi untuk menanamkan nilai-nilai keimanan, kejujuran, kepedulian, dan saling hormat menghormati juga dijadikan sebagai upaya untuk memfilter anak dari berbagai perilaku buruk yang disuguhkan oleh lingkungannya. Pendidikan agama dan budi pekerti yang diberikan kepada anak sejak dini sangat menentukan kuat atau lemahnya karakter anak di masa kini dan di masa depannya. Salah satu langkah strategis yang dapat ditempuh untuk mengatasi lemahnya karakter peserta didik dan rendahnya SDM Indonesia adalah dengan menyelenggarakan lembaga PAUD bermutu yang berorientasi pada pembentukan karakter anak usia dini.¹¹

Rasulullah Saw. Memberikan tiga hal yang harus diajarkan pada putra-putri kita sejak dini diantaranya: *pertama*, mencintai nabimu. Anak usia dini perlu dikenalkan nabi-nabi yang wajib dikenal dalam Islam ada 25 nabi. Ditanamkan dengan hal-hal yang harus diteladani dari seorang nabi. *Kedua*, mencintai ahli baitnya.

¹¹ Novan Ardy Wiyani, *Kapita Selekta PAUD*, (Yogyakarta: Gava Media, 2016), 206.

Tidak hanya Rasulullah Saw dan nabi-nabi lainnya yang dikenalkan namun anggota keluarga, baik putra/putri dan istri para nabi. Dengan dongeng cerita para nabi dan keluarganya, anak-anak usia dini ditanamkan agar memiliki rasa cinta dan kemudian meneladani akhlak mulia para keluarga nabi dan Rasul. Dan *ketiga*, membaca Al-qur'an. Pembiasaan pembacaan Al-Qur'an sangat penting. Dapat dimulai dari pengenalan huruf-huruf hijaiyyah, serta cara membacanya (ilmu tajwid), hingga dibiasakan mendengarkan murotal Al-Qur'an menjelang tidur. Sehingga akan tumbuh rasa condong hati atau terput dengan bacaan-bacaan al-Qur'an yang indah.¹²

Pada hakikatnya anak usia dini adalah makhluk hidup yang sangat unik dan lucu dengan segala tingkah keunikan dan kelucuannya dapat membuat orang yang ada di sekitarnya merasakan kebahagiaan. Kenyataan membuktikan bahwa sifat anak yang sering terlihat dalam kehidupan sehari-hari, misalnya jujur, selalu ingin tahu, senang berkhayal, senang mendengarkan cerita atau dongeng,

¹² Utami Budiyati, Menanamkan Ajaran Rasulullah SAW Dalam Mendidik Anak Sejak Usia Dini, *Jurnal PANCAR (Pendidikan Anak Cerdas dan Pintar)*, Vol. 4, No. 1, (2020), 28-29.

ingin meniru, ingin mencoba, ingin yang baru, dan tidak mudah lupa.

Media sangatlah penting dalam menyampaikan pembelajaran anak usia dini, dengan adanya media pembelajaran akan lebih mudah disampaikan oleh anak, dengan adanya media pembelajaran anak usia dini akan bersifat berkesan dan menyenangkan.

Media berasal dari Bahasa latin dan merupakan bentuk jamak dari medium. Secara harfiah, media berarti perantara atau pengantar, yaitu perantara atau pengantar sumber pesan dengan penerima pesan. Beberapa ahli memberikan definisi tentang media pembelajaran. Schramm mengemukakan bahwa media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran. Media pembelajaran merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan pembelajaran. Media secara harfiah, berarti perantara atau pengantar. Menurut AEFT (*Association For Education and Communication*), media adalah segala bentuk yang dipergunakan untuk proses penyaluran informasi, sedangkan menurut NEA (*National Education Association*), media adalah segala benda yang dapat dimanipulasi, didengar, dibaca, dan dibicarakan dengan instrumen yang digunakan untuk kegiatan tersebut.¹³

Melalui buku cerita dapat digunakan sebagai salah satu media cara yang paling ampuh dan efektif untuk memberikan pembelajaran dan sentuhan manusiawi bagi anak. Buku cerita dapat menarik sebuah perhatian dan rasa ingin tahu yang tinggi pada diri anak usia

¹³ Sigit Purnama, dkk, *Pengembangan Alat Permainan Edukatif Anak Usia Dini*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2019), 92-93

dini. Melalui buku cerita dapat disampaikan pesan-pesan moral yang diharapkan dapat menumbuhkan karakter yang baik pada diri anak cerita atau dongeng berada pada posisi pertama dalam mendidik etika kepada anak pendidikan karakter adalah suatu sistem untuk menanamkan nilai-nilai karakter kepada setiap individu begitupun dengan peserta didik yang memiliki beberapa komponen antara lain kesadaran, pemahaman, kepedulian, dan komitmen tinggi dalam melaksanakan nilai-nilai tersebut, baik di hadapan Allah Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama, lingkungan, dan masyarakat maupun bangsa dengan secara keseluruhan sehingga dapat menjadi manusia yang sempurna sesuai dengan kodrat seharusnya.¹⁴

Kegiatan bercerita di PAUD menurut Permendiknas No 137 Tahun 2013, anak diharapkan melalui memahami cerita yang dibacakan akan senang dan dapat menghargai bacaan. Hal ini dapat dimaknai dengan seringnya melakukan kegiatan bercerita yang menarik akan membuat anak menjadi menyenangi kegiatan bercerita dan timbul minat anak untuk membaca.

Dalam mengembangkan karakter anak usia didasarkan dengan penggunaan media dan menciptakan suasana belajar yang

¹⁴ Mulyasa, *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 69.

menyenangkan serta memberi anak kesempatan untuk memahami, menghayati dan mengalaminya. Oleh karena itu, melalui Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) marilah kita tanamkan sejak sedini mungkin pondasi yang kuat bagi penerus bangsa, sirami pendidikan yang tepat agar dikemudian hari anak yang dihasilkan berhasil untuk berdiri kokoh dan menjadi manusia yang berkualitas. Selain itu, perlu adanya kerja sama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah sangat diperlukan dalam program pengembangan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD).

Menurut Kilpatrick berpendapat bahwa , salah satu penyebab ketidak mampuan seseorang dalam memiliki perilaku baik meskipun telah memiliki pemahaman tentang kebaikan itu (moral understanding) disebabkan karena tidak terlatih dalam melakukannya (moral doing). Maka dari itu , pendidikan bagi anak usia dini sebaiknya dilaksanakan melalui berbagai macam tindakan yang nyata yaitu melalui pembelajaran.¹⁵

Maka dalam hal tersebut salah satu media pembelajaran yang dapat menunjang pencapaian perkembangan anak khususnya anak

¹⁵ Mulyasa , *Manajemen PAUD*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2016), 69-67.

usia dini diberikan dengan media yang menarik yaitu salah satunya menggunakan buku cerita yang dapat mengembangkan karakter pada anak. Karena sudah Seharusnya “pada hakikatnya, memberikan anak buku cerita tidak hanya sekedar dengan memberikan buku dengan gambar yang menarik saja tetapi juga harus dimaknai sebagai proses dalam pembentukan dan penanaman nilai karakter” anak bangsa.

Berdasarkan hasil observasi di TKIT Al-Kautsar Kramatwatu, di dapatkan data bahwa pembelajaran karakter di TKIT Al-Kautsar belum terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan hendak masuk ke dalam kelas, di TKIT tersebut belum diadakan kegiatan solat duha berjama'ah untuk anak. Padahal kegiatan-kegiatan positif tersebut harus terbiasa dilakukan dan diajarkan kepada anak sedini mungkin dalam membantu proses pembentukan karakter pada setiap individu anak, tidak sedikit anak-anak yang belum terbiasa mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih kepada teman dan gurunya, selalu egois pada saat melakukan permainan, belum dapat bersabar dalam menunggu giliran dan belum terbiasa berbagi makanan kepada teman-temannya, masih ada anak yang belum mengaplikasikan karakter dalam kehidupan sehari-

hari, makan dengan tangan kiri, tidak terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas dll. Guru kelas sebenarnya sudah berupaya mencontohkan perilaku positif seperti selalu mengucapkan salam ketika bertemu anak dan hendak masuk ke dalam kelas. Hal ini menggambarkan bahwa perlu adanya media pembelajaran yang dapat melibatkan siswa aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran karakter AUD.¹⁶

Keterbatasan media yang dipakai untuk materi pembelajaran karakter AUD berdampak pada semangat anak dalam mengikuti pembelajaran karakter. Anak hanya diminta untuk belajar CALISTUNG setiap harinya, hal ini dapat mengakibatkan kurangnya pembelajaran karakter AUD, pembelajaran anak menjadi bersifat monoton, membuat anak merasa bosan dan jenuh dalam belajar.

Media pembelajaran yang digunakan belum mampu membantu anak memahami secara mendalam tentang pembelajaran karakter tentu ini akan berdampak pada akhlak, tingkah laku anak dan hasil belajar anak. Ini berarti media yang digunakan oleh guru belum tepat digunakan dalam materi pembelajaran karakter AUD.

¹⁶ Observasi di PAUD Insan Kamil Kramatwatu, Kab. Serang, Pada Hari Senin, Tanggal 08 November 2021.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui bahwa di TKIT Al-Kautsar Kramatwatu belum menerapkan pembelajaran karakter dengan menggunakan media yang tepat dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal ini dapat mengakibatkan merosotnya nilai-nilai karakter pada anak dan anak merasa bosan saat berlangsungnya pembelajaran di kelas.

Dalam pembelajaran anak usia dini memang sudah seharusnya menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan berkualitas untuk anak. guru dituntut untuk menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan bermakna bagi anak. Pada intinya setiap pembelajaran harus melibatkan anak di dalamnya agar pembelajaran menjadi berkesan bagi anak.

Berdasarkan uraian permasalahan diatas, diperlukan adanya pengembangan media untuk mengatasi keterbatasan media pembelajaran karakter AUD. Media yang dikembangkan haruslah media yang melibatkan anak dan sesuai dengan pertumbuhan dan perkembangan anak. Media yang digunakan harus dapat mendukung perkembangan karakteristik anak. Mengembangkan keterampilan anak dalam berpartisipasi aktif menggunakan media pembelajaran untuk mencapai hasil yang maksimal. Media yang dapat mendukung

perkembangan karakter AUD seperti memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, senang bermain. Dengan demikian media Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. untuk pembentukkan karakter anak usia dini usia 5-6 tahun. memiliki peranan penting dalam pembelajaran sehingga menimbulkan anak untuk senantiasa memiliki rasa ingin tahu dalam pembelajaran karakter dan selalu senang bermain dalam pembelajaran.

Metode bercerita memang sesuatu yang sangat menarik, karena bercerita sangat digemari anak-anak, apalagi jika metode yang digunakan ditunjang dengan penggunaan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak-anak, sehingga anak lebih berpotensi dalam mengembangkan bahasa yang sifatnya” ekspresif.¹⁷

Dinamakan Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad SAW. karena media yang disajikan berbentuk buku gambar yang di dalamnya terdapat nilai-nilai pendidikan karakter anak usia dini, baik secara tulisan maupun gambar. Agar dalam proses pembelajaran berlangsung efektif dan memiliki makna pada setiap

¹⁷ Elisabeth Tantiana Ngura, Pengembangan Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Bercerita dan Perkembangan Sosial Anak Usia Dini, *Jurnal: Ilmiah Pendidikan Citra Bakti*, Vol.5, No.1, Maret (2018), 8

lembar cerita berisi sebuah gambar yang menarik dan ada kegiatan membaca Bersama antara guru dan murid. Melalui metode bercerita guru dapat menyampaikan nilai-nilai isi dalam cerita tersebut, manfaat bercerita untuk anak sangat banyak sekali salah satunya adalah membuat anak berimajinasi dan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga anak dapat merasakan seolah-olah ada pada karakter di dalam cerita yang dibaca.

Kelebihan lainnya dari media Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. ini disajikan dengan ilustrasi gambar yang dilukis langsung dengan tangan dan didalam ceritanya terdapat pembelajaran pendidikan karakter anak usia dini yang sangat mudah dipahami dan dilakukan langsung oleh anak dalam kehidupan sehari-hari. Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. akan membantu guru menciptakan pembelajaran yang menyenangkan juga bermakna bagi anak yaitu anak akan merasa lebih senang dan bersemangat ketika pembelajaran dilakukan dengan cara bermain dan mendengarkan Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. selain itu anak akan memahami tentang pendidikan karakter yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW.

Alasan media Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. dikembangkan dengan materi pendidikan karakter AUD karena dari hasil observasi dan wawancara awal didapatkan bahwa anak kurang memahami tentang pendidikan karakter yang baik. tidak sedikit anak-anak yang belum terbiasa mengucapkan kata tolong, maaf dan terimakasih kepada teman dan gurunya, selalu egois pada saat melakukan permainan, belum dapat bersabar dalam menunggu giliran dan belum terbiasa berbagi makanan kepada teman-temannya, masih ada anak yang belum mengaplikasikan karakter dalam kehidupan sehari-hari, makan dengan tangan kiri, tidak terbiasa mengucapkan salam ketika masuk kedalam kelas dll. Dengan demikian peneliti mengembangkan media Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw. agar anak lebih mudah memahami tentang pendidikan karakter.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, maka dari itu peneliti tertarik untuk mengangkat judul **“Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Kisah Nabi Muhammad Saw Untuk Anak Usia Dini Usia 5-6 Tahun”**. Dengan demikian media buku cerita ini dapat mendukung proses pembelajaran dalam pembentukan karakter AUD.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang peneliti uraikan di atas, dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Media pembelajaran buku cerita masih sangat jarang digunakan.
2. Lebih mendahulukan pembelajaran CALISTUNG di bandingkan dengan permainan.
3. Suasana pembelajaran kurang bervariasi dan menyenangkan sehingga anak mudah mengeluh dan merasa bosan saat belajar.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi diatas, maka rumusan penelitian ini berfokus pada:

1. Bagaimana karakteristik media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw?
2. Bagaimana pengembangan media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw?
3. Bagaimana kelayakan media buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw?
4. Bagaimana efektivitas media buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang di teliti adalah:

1. Mengetahui karakteristik media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.
2. Untuk mengetahui pengembangan media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.
3. Untuk mengetahui kelayakan media buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.
4. Mengetahui efektivitas media buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.

E. Manfaat Penelitian

Peneliti berharap dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran dalam pengembangan bahan ajar di TKIT dan menambah wawasan. Sehingga dapat membantu pendidik di dalam proses pembelajaran, dan dapat memberikan pemahaman nyata kepada peserta didik mengenai suatu pembelajaran yang diberikan kepada anak. Bahan ajar yang dikembangkan ini diharapkan dapat memberikan motivasi bagi pendidik untuk mengembangkan buku cerita kisah nabi Muhammad Saw. terutama

bertujuan dalam mengembangkan karakter anak usia dini. Selain itu melalui penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan manfaat bagi semua pihak antara lain:

1. Secara Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah hasanah keilmuan dan memperluas wawasan mengenai pengembangan media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.

2. Secara Praktis

a. Bagi Siswa

Dapat memperoleh ilmu pengetahuan baru dari media pembelajaran buku cerita kisah nabi Muhammad Saw.

b. Bagi Guru

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk memberikan pembelajaran mengenai pengembangan media pembelajaran buku cerita kisah nabi Muhammad Saw. terhadap program yang sedang berlangsung sesuai dengan kemampuan dan kebutuhan anak.

c. Bagi Lembaga Kampus atau Sekolah

Dapat memperoleh hasil data penelitian baru yang berkaitan dengan pengembangan media pembelajaran buku cerita kisah Nabi Muhammad Saw.

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Dapat berbagi pengalaman serta menambah wawasan, keilmuan, pengetahuan dan pengalaman bagi penulis serta bagi pembaca yang budiman.

F. Spesifikasi Produk

1. Produk yang dihasilkan berupa buku cetak yang gambarnya menggunakan lukisan tangan
2. Buku cerita bergambar ini didesain dengan semenarik mungkin agar dapat menarik minat anak
3. Buku cerita bergambar ini memiliki warna yang menarik bagi anak.
4. Buku cerita bergambar ini berisikan pendidikan untuk anak usia dini dalam perkembangan karakter anak usia dini.
5. Buku cerita bergambar didesain memiliki gambar dan teks yang unik dan menarik agar anak mudah untuk memahami isi dari buku tersebut.

6. buku cerita bergambar ini menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh anak.
7. Buku cerita bergambar ini terdapat hadist-hadist Nabi Muhammad Saw.
8. Buku ceita bergambar ini menggunakan font andalus ukuran kertas B5.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari V (lima) bab, yaitu sebagai berikut:

Bab I (satu) Pendahuluan terdiri dari; Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II (dua) Tinjauan Pustaka, terdiri dari Kajian Teori, Penelitian Terdahulu, dan Kerangka Berfikir.

Bab III Metodologi Penelitian; Jenis Penelitian, Prosedur Pengembangan, Validasi dan Uji Coba Produk, Setting dan subjek Penelitian, Jenis dan Sumber Data, Definisi Operasional, Teknik Pengumpulan Data, Instrumen Penelitian, Teknik Analisis Data.

Bab IV adalah Hasil Penelitian dan Pembahasan terdiri dari; Desain Awal Produk, Hasil Penguji Pertama, Revisi Produk, Hasil

Penguji Tahap II, Revisi Produk, Penguji Tahap III, Penyempurnaan Produk, Pembahasan Produk.

Bab V (lima) Kesimpulan dan Saran, terdiri dari; Kesimpulan, Saran dan Daftar Pustaka.